

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN**

#### **6.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya mengenai perencanaan dan perancangan gedung Perpustakaan Pusat Universitas Diponegoro, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Perlu adanya desain Perpustakaan Pusat Universitas Diponegoro baru, mengingat kurangnya fasilitas dan kurang hidupnya suasana Perpustakaan Universitas Diponegoro sehingga jumlah pengunjung sangat kecil bila dibanding dengan universitas lainnya. Di samping itu adanya arah perkembangan menjadi perpustakaan digital atau perpustakaan hibrida sehingga dibutuhkan fasilitas-fasilitas tambahan yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung untuk akses digital di kawasan perpustakaan tersebut.
2. Gedung yang akan direncanakan merupakan perpustakaan perguruan tinggi dengan jenis perpustakaan hibrida.
3. Selain fasilitas layanan yang ada saat ini di Perpustakaan Pusat Universitas Diponegoro, pada desain gedung baru akan direncanakan fasilitas tambahan lainnya yaitu ruang baca khusus, ruang akses digital, ruang diskusi, ruang belajar mandiri, toko buku, food court, student business center dan atm center.
4. Penekanan desain Perpustakaan Diponegoro adalah arsitektur kontekstual, yaitu dengan memperhatikan bangunan di sekitarnya, terutama Gedung Widya Puraya, agar bangunan perpustakaan tetap serasi dengan Gedung Widya Puraya.
5. Studi banding desain gedung Perpustakaan Pusat Universitas Diponegoro di antaranya adalah gedung Perpustakaan Universitas Indonesia, Perpustakaan Institute Teknologi Bandung, dan Perpustakaan Universitas Gadjah Mada.
6. Segala sesuatu yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan mengacu pada standar yang ideal yang terdapat pada literature dan standar perpustakaan.

#### **6.2 BATASAN**

Perencanaan dan perancangan gedung Perpustakaan Pusat Universitas Diponegoro dalam pembahasannya hanya dibatasi pada hal-hal sebagai berikut

1. Lokasi perencanaan gedung Perpustakaan Pusat Universitas Diponegoro tetap menempati lokasi eksisting yaitu di kawasan Widya Puraya, namun dengan perluasan ke jalan di belakangnya, dan tetap mempertahankan bangunan Widya Puraya.
2. Lingkup kegiatan yang akan diwadahi adalah kegiatan utama (kegiatan-kegiatan pelayanan perpustakaan), kegiatan penunjang (kegiatan yang meningkatkan kenyamanan dan ketertarikan untuk berkunjung ke perpustakaan), kegiatan pengelola, dan kegiatan servis.
3. Jumlah koleksi bahan pustaka dalam perencanaan gedung Perpustakaan Pusat Universitas Diponegoro mengikuti jumlah koleksi yang dimiliki UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro saat ini dengan asumsi penambahan selama 25 tahun ke depan.
4. Perencanaan fasilitas ruang dalam gedung Perpustakaan Pusat Universitas Diponegoro dibatasi pada ruang untuk penyimpanan koleksi, ruang untuk pengguna atau pengunjung, pengelola, serta kegiatan servis. Tidak termasuk fasilitas corner-corner hasil kerja sama UPT Perpustakaan Undip dengan pihak lain.

5. Standar dan persyaratan ruang mengacu pada standar perpustakaan dan disesuaikan dengan kondisi perpustakaan saat ini serta kondisi tapak.
6. Titik berat perencanaan dan perancangan adalah masalah-masalah arsitektural. Permasalahan di bidang ekonomi, politik, dan bidang lain di luar bidang arsitektur selanjutnya tidak dibahas, kecuali selama masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

### **6.3 ANGGAPAN**

Anggapan dalam proses perencanaan dan perancangan gedung Perpustakaan Pusat Universitas Diponegoro diasumsikan sebagai berikut

1. Tapak terpilih dianggap telah memenuhi persyaratan dan siap digunakan dengan batas-batas yang ada. Dalam penyediaan pembebasan tanah dianggap tidak terdapat masalah.
2. Tapak dalam kondisi siap diolah/dibangun, bangunan yang telah terbangun di dalam site, seperti tower seluler dan laboratorium jamu dianggap tidak ada atau dapat direlokasi.
3. Studi kelayakan struktur dan daya dukung tanah dianggap telah dilaksanakan dan dapat digunakan untuk rekomendasi proses perencanaan dan perancangan selanjutnya.
4. Dana untuk pembangunan gedung Perpustakaan Pusat Universitas Diponegoro yang direncanakan dianggap telah tersedia dan sesuai dengan program perencanaan dan perancangan.
5. Jaringan utilitas seperti air bersih, listrik, telepon sanitasi dapat difungsikan sepenuhnya dan tersedia.